



Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**Mengedepankan Nilai-Nilai Kebersamaan, Persatuan,
dan Kesatuan Menuju Indonesia Ideal**

Dr. Sidik Puryanto, M.Pd
Dr. Didi Susanto, M.IKom, M.Pd
Dr. Ahmad Hariyadi, M.Pd.



Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**Mengedepankan Nilai-Nilai Kebersamaan, Persatuan,
dan Kesatuan Menuju Indonesia Ideal**

Dr. Sidik Puryanto, M.Pd

Dr. Didi Susanto, M.IKom, M.Pd

Dr. Ahmad Hariyadi, M.Pd.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Disusun Oleh : Dr. Sidik Puryanto, M.Pd
Dr. Didi Susanto, M.IKom, M.Pd
Dr. Ahmad Hariyadi, M.Pd.

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Edisi Perdana

Cetakan Pertama : 2020
Setting/Lay out : Oki Imron Habibi
Desain Cover : Oki Imron Habibi

Diterbitkan oleh : CV Puncak Jaya Wijaya
Jl. Karonsih Timur III No. 69 Semarang
Telp. 081 228 023 334

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dr. Didi Susanto, M.IKom, M.Pd, Dr. Sidik Puryanto, M.Pd, Dr. Ahmad Hariyadi, 2020,
188 hlm; 15 x 21 cm.

ISBN : 978 - 623 - 94142 - 6 - 9

Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Ketentuan Pidana

Pasal 72 (ayat 2)

1. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	
BAB I PENGANTAR PENDIDIKAN PANCASILA	
A. Pengantar Pendidikan Pancasila	1
B. Landasan Historis, Sosiokultural, Yuridis, Filosofis, Politik	1
C. Tujuan Pendidikan Pancasila	3
D. Dinamika Pendidikan Pancasila	6
E. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila	7
F. Tugas-Tugas !	9
	10
BAB II PANCASILA DALAM SEJARAH	11
A. Pengantar	11
B. Pancasila Pada Masa Kerajaan	12
C. Pancasila Pada Masa Pra Kemerdekaan	16
D. Masa Kebangkitan Dunia Timur	19
E. Masa Kemerdekaan	20
F. Masa Pasca Kemerdekaan	22
G. Pancasila Pada Masa Orde Baru	24
H. Pancasila Pada Reformasi	25
I. Pancasila dan Tantangan di Masa Pemberontakan	27
J. Tugas-Tugas!!	34
BAB III PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT	35
A. Pengantar	35
B. Pengertian Filsafat Pancasila	36
C. Inti Filsafat	37
D. Nilai-Nilai Pancasila sebagai Satu Kesatuan Sistem Filsafat	38
E. Susunan Pancasila Bersifat Hierarkis dan Berbentuk Piramidal	40
F. Kesatuan Sila-Sila Pancasila sebagai Suatu Sistem Filsafat	41
G. Pancasila sebagai Nilai Dasar Fundamental Bagi Bangsa Indonesia	46
H. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan	49
I. Tugas-Tugas	51
BAB IV PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DAN IDEOLOGI BERBANGSA DAN BERNEGARA	52
A. Pancasila Sebagai Dasar Negara Indonesia	52
B. Pancasila sebagai Ideologi Bangsa Indonesia	57

D. Pancasila sebagai Budaya Bangsa Indonesia	59
E. Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa	60
F. Pancasila Sebagai Jiwa Bangsa	61
G. Pancasila Sebagai Perjanjian yang Luhur	62
H. Pancasila Sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia	62
I. Pancasila Sebagai Identitas dan Jatidiri Bangsa Indonesia	62
J. Tugas-tugas!!	63
BAB V PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA	64
A. Pengantar	64
B. Pengertian Etika	64
C. Etika Umum dan Etika Khusus	65
D. Aliran Etika	66
E. Etika Pancasila	66
F. Esensi Pancasila Sebagai Sistem Etika	67
G. Tugas-Tugas!	68
BAB VI PANCASILA MENJADI DASAR PENGEMBANG ILMU	69
A. Pengantar	69
B. Esensi Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu	70
C. Pancasila sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu	71
D. Sumber Historis Pancasila sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu di Indonesia	71
E. Tugas-tugas!!	76
BAB VII PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	77
A. Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan	77
B. Konsep Pendidikan Kewarganegaraan	78
C. Hakikat PKn	79
D. Landasan Historis Pendidikan Kewarganegaraan	80
E. Landasan Hukum	81
F. Tujuan PKn	81
G. Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan	82
H. Kurikulum PKn	82
I. Tugas-Tugas!!	83
BAB VIII IDENTITAS NASIONAL	84

A. Pengantar	84
B. Pengertian Identitas Nasional	84
C. Faktor Pendukung Identitas Nasional	87
D. Tugas-tugas!!	88
BAB IX INTEGRASI NASIONAL	89
A. Pengantar	89
B. Pengertian Integrasi Nasional	89
C. Jenis Integrasi	90
D. Model Integrasi di Indonesia	92
E. Tugas-tugas!!	93
BAB X NEGARA DAN KONSTITUSI	94
A. Pengertian Negara	94
B. Konstitusi	95
C. Hukum Dasar Tertulis dan Hukum Dasar Tidak Tertulis	98
D. Sejarah Konstitusi Indonesia	99
E. Isi Pokok Pasal Pasal Undang Undang Dasar 1945	102
F. Tugas-Tugas!	122
BAB XI HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA	123
A. Pengantar	123
B. Pengertian Hak dan Kewajiban Warganegara	123
C. Asas-Asas Kewarnageraan	124
D. Sumber Historis Hak dan Kewajiban Warganegara	125
E. Sumber Sosial Politik Hak dan Kewajiban Warganegara	125
F. Tugas-tugas!!	126
BAB XII HAK ASASI MANUSIA	127
A. Konsep Hak Asasi Manusia	127
B. Dasar Hukum Hak Asasi Manusia	127
C. Sejarah Hak Asasi Manusia	135
D. Hak Asasi Manusia Menurut UUD 1945	136
E. Pelanggaran HAM	139
F. Tugas-Tugas!!	156
BAB XIII WAWASAN NUSANTARA	157
A. Pengertian	157

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wawasan Nusantara	157
C. Landasan Historis, Sosiologis, dan Politik	161
D. Isi Wawasan Nusantara	163
E. Esensi Wawasan Nusantara	163
F. Tugas-Tugas!!	167

BAB IV DEMOKRASI INDONESIA	
A. Pengertian Demokrasi	168
B. Sejarah dan Perkembangan Demokrasi	168
C. Sejarah Perkembangan Demokrasi di Indonesia	169
D. Demokrasi Pancasila	172
E. Struktur Pemerintahan dan Pembagian Kekuasaan di Dalam Sistem Ketatanegaraan Demokrasi Indonesia	174
F. Tugas-Tugas!!	176
	182

BAB V KETAHANAN NASIONAL DAN BELA NEGARA.....	183
A. Pengertian	183
B. Kedudukan dan Fungsi Ketahanan Nasional	185
C. Sifat-sifat Ketahanan Nasional	185
D. Unsur Ketahanan Nasional	186
E. Esensi Ketahanan Negara dan Bela Negara	187
F. Tugas-Tugas!!	189

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah serta kesehatan diberikan kepada kami, sehingga bisa menyelesaikan buku pegangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan baik. Buku ini merupakan dasar pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi, yang pada mekanismenya adalah gabungan materi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, namun tanpa mengurangi substansi materi, buku ini di susun agar lebih efektif dan efisiensi bagi mahasiswa.

Melihat fenomena yang dinamis di era sekarang, terutama terhadap nilai-nilai kehidupan yang semakin terdegradasi oleh gobalisasi terutama kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan tumbuhnya nilai individualism yang sangat sensitif, dan cenderung menggunakan pendekatan HAM absolut, serta nilai ke-aku-an dari setiap invididu (Freud menyebut id), mengundang banyak sekali sikap, karakter, yang kurang beretika. Gambaran bagaimana tingkat kebebasan berpendapat semakin sarkas, ujaran rasisme semakin meningkat, ejekan dan cacian, fitnah, dan sebagainya, jauh dari nilai-nilai etika Pancasila.

Dukungan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah seharusnya dapat membawa dampak manfaat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, bukannya menjadi doktrin atau kecenderungan yang justru mengabaikan nilai-nilai budaya. Pancasila sebagai kepribadian dan identitas nasional hendaknya harus selalu terdepan dan menjadi dasar pijakan kita dalam menyingkapi segala sesuatu yang masuk ke dalam diri Indonesia. Sebagai ideologi terbuka memang menerima semua ideologi lain, namun tentulah harus di sesuaikan, diselaraskan dan di serasikan dengan Pancasila.

Tidak dipungkiri bahwa masuknya segala aspek elemen kehidupan global cenderung deras dan cepat, maka dari itu sudah seharusnya kita dapat mengontrol dan mengelola dan disaring dengan dasar-dasar kita sebagai bangsa Indonesia, bangsa yang majemuk, berbeda-beda namun tetap satu. Benci, sakit hati boleh, namun tidak boleh terbawa ke dalam situasi sehingga terlalu larut ke dalam kebencian dan sakit

hati yang mendalam, apalagi terlalu sulit untuk di sembuhkan.

Buku ini merupakan pegangan dalam pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi mahasiswa, dan semoga hadirnya buku ini dapat memberikan sedikit warna bagi proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Semoga kita semua selalu di berkati oleh Tuhan Yang Maha Esa. Amiiin ya robbal a'lamiin.

Semarang, 2020

Penulis

BAB I

PENGANTAR PENDIDIKAN PANCASILA

A. Pengantar Pendidikan Pancasila

Bergantinya era orde baru menjadi era reformasi memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap masyarakat Indonesia terhadap praktek-praktek kenegaraan, dimana kebebasan berpendapat diberi ruang seluas-luasnya, sehingga memunculkan berbagai aras dinamika yang berusaha untuk menjauhi nilai-nilai Pancasila di dalam praktek kehidupan sehari-hari. Diawali dari Konflik elit politik, bergerak menjadi konflik sosial di aras bawah, dengan membawa bendera identitas masing-masing. Seperti konflik suku di Kalimantan, konflik agama di Maluku dan Ambon, serta konflik antar golongan, yang mendompleng kebijakan otonomi daerah. Guncangan semakin deras dengan desakan Tomor Timur lepas dari Indonesia. Negara-Negara yang berafiliasi dengan Timor Timur sengaja memanfaatkan momentum atas rapuhnya kondisi kenegaraan pada saat itu.

Sikap yang ditunjukkan pasca runtuhnya orde baru oleh elite politik kekuasaan, menuntun pada adanya upaya mereduksi nilai-nilai Pancasila yang selama ini digaungkan dan diimplementasikan dengan model P-4. sikap elite yang sakit hati dan dendam serta khawatir terhadap pergantian kekuasaan yang selama 32 tahun terkuasai, dengan atribut KKN yang melekat, menunjukkan rasa khawatir yang sangat jika semua perbuatan negatif terungkap oleh publik. Dalam pandangan seolah mereka tidak siap untuk ikhlas untuk menerima pergantian kekuasaan.

Selain itu, Pendekatan orde baru yang menggunakan militerisasi sebagai jaminan stabilitas politik dan ekonomi, yang dinilai jauh dari kesejahteraan dikarenakan adanya pembatasan ketat, mendulang reaksi masyarakat modern, yang memiliki pemikiran modern, dengan sikap yang anti dominasi, bebas, kreatif dan inovatif, serta reaktif terhadap diskriminasi HAM. Sikap masyarakat yang tidak percaya pada sistem orde baru, sebagaimana pendapat Dahrendrof bahwa sistem rusak oleh kondisi ruang dan waktu, dengan kata lain sistem tidak akan berjalan langgeng tanpa mengikuti kondisi dinamika perubahan.

Masyarakat modern menginginkan konteks kesejahteraan secara kompleks dan berkesan "ideal", baik sosial, ekonomi politik, yang selama ini kesejahteraan oleh sistem orde baru hanya dinilai sebagai topeng dari pengamalan Pancasila. Dengan kata lain penguasa menggunakan kepentingannya dengan berlindung dibalik legitimasi ideology Negara

BAB II

PANCASILA DALAM SEJARAH

A. Pengantar

Memahami sebuah sejarah adalah refleksi ke belakang, dan melihat dinamika sejarah sebagai sumber primer. 5 pertanyaan yang dapat digunakan di dalam memahami sejarah, what (ada apa), how (bagaimana), why (kenapa), who (siapa), dan when (kapan). Sebagaimana di dalam tradisi-tradisi yang menggambarkan tentang refleksi sejarah, seperti acara haul, sedekah bumi. Sedekah laut, kenduren, tingkeban, kupatan, suronan, dan sebagainya. Merenungkan sejarah adalah kaidah berpikir historis. Sebagai sumber primer sejarah memiliki nilai penting pada sebuah peradaban kehidupan. seperti Kisah Nabi Adam dan Siti Hawa, dan kisah Nabi-Nabi lainnya, para filosofis dunia, tokoh ilmuwan dunia, kisah-kisah folktale, fiksi dan non fiksi.

Sejarah memiliki arti pemikat, yaitu menarik fakta dari belakang digunakan untuk menguatkan nilai emosi, sikap, keyakinan, serta nilai transedental untuk masa depan. Rindu dan benci pada masa silam menjadi magnet yang memiliki daya tarik menarik sebagai bentuk renungan diri atau refeksi kehidupan. sebagaimana Pernyataan Bung Karno tentang "JAS MERAH" adalah sebuah upaya melegitimasi tentang sejarah adalah bagian yang melekat dengan erat di dalam kehidupan manusia, maka jangan sekali-kali melupakan hakikat dari sebuah sejarah, karena sejarah menggambarkan makna hidup yang sangat mendalam.

Sejarah Pancasila memiliki kandungan makna yang sangat mendalam dan sangat berkesan di hati Bangsa Indonesia. Sebagai bangsa yang besar dan terdiri dari beragam budaya, adat istiadat, dan agama, Indonesia telah mengalami berbagai macam persoalan di dalam upaya mempertahankan Pancasila sebagai ideologi bangsa. Tantangan terberat adalah sejarah Komunis yang mencoba mengganti Pancasila di era pasca kemerdekaan, dan HTI di era paska reformasi. Kegagalan tersebut salah satunya adalah dikarenakan faktor sejarah Bangsa Indonesia yang menguatkan kembali nilai-nilai Pancasila dari masa ke masa. Terbukti Pancasila semakin kuat dan tangguh

BAB III

PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT

A. Pengantar

Sejak manusia mulai berpikir, dan bertindak atas apa yang dipikirkan, itulah sebenarnya substansi filsafat. Proses berpikir manusia tidak lepas dari sebuah maksud dan tujuan (ontology), what (apa) yang menjadi keinginan manusia; how (bagaimana) keinginan tersebut dapat terpenuhi, dengan cara apa, dan why (mengapa) manusia memilih keinginan itu, adalah proses berpikir (epistemologi);, sedangkan aksiologi adalah tindakan yang dilakukan. Pemikiran yang sesuai dengan rel logika adalah bentuk mekanisme atau sistem filsafat. Filsafat adalah bagian dari karakteristik kehidupan yang tidak terpisahkan, dan sudah menjadi pola pemikiran manusia sejak manusia ada. Seiring dengan perkembangan pengetahuan filsafat juga ikut bergerak ke arah yang dinamis menyesuaikan habitus.

Secara umum filsafat adalah hasil proses pemikiran manusia, yang didalamnya mengandung nilai-nilai universal, yaitu nilai kebenaran, nilai kebaikan, nilai kebersamaan, nilai kegotongroyongan, nilai mufakat, nilai keadilan, sebagaimana nilai-nilai yang terkandung dari Pancasila. Di era sekarang fenomena nampak hari ke hari semakin dilematis, dikarenakan persoalan nilai makin pudar. Filsafat hanya nampak dipergunakan untuk menjawab akses materiil, daripada akses formil. Pemikiran materi cenderung mendasari epistemologi manusia, dan menurunkan nilai-nilai falsafah dalam Pancasila. Seperti pembangunan mereduksi nilai manusiawi, dengan menggunakan proses-proses merusak, dan menciptakan karakter yang negatif.

Contoh lain yaitu industri pertambangan yang membawa kerusakan, dan karakter negatif dari para aktor demi mencapai tujuan kebaikan ekonomi. Proses kecenderungan mengakibatkan aksiologi dari filsafat menggunakan pendekatan-pendekatan yang negatif, sehingga pertikaian antar filsafat tidak terelakkan lagi. Paham pelestarian lingkungan, dan pemanfaatan ekonomi bertabrakan dengan paham pemanfaatan ekonomi untuk kebaikan ekonomi. Dengan demikian era sekarang bisa disebut konflik filsafat, atau konflik pemikiran, yang masing-masing memiliki kapasitas kebenaran dan kebaikan, serta tujuan kebersamaan, namun didalam prosesnya aktifitas kecenderungan semakin nampak, sehingga nyata mengurangi nilai-nilai universal yang ideal.

Daftar Pustaka

- Abdulgani, Roeslan. 1979. *Pengembangan Pancasila Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Bahar, Saafroedin, Ananda B. Kusuma, dan Nannie Hudawati (peny.). 1995, Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPKI), Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) 28 Mei 1945 -- 22 Agustus 1945, Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Bakry, Noor Ms. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Berger, P.L., 1988. *The Capitalist Revolution Fifty Propositions about Prosperity, Equality, and Liberty*. Basic Books, New York
- Budiardjo, M. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia.
- Budiardjo, Mirriam. 1981. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. PT. Gramedia, Jakarta
- CICED. 1999. *Democratic Citizens in a Civil Society: Report of the Conference on Civic Education for Civil Society*. Bandung: CICED.
- Dahl, RA. 1992. *On Democracy*. New Heaven: Yale University Press.
- Darmodihardjo, D. 1978. *Orientasi Singkat Pancasila*. Jakarta: PT. Gita Karya.
- Darmodiharjo, Darjiddk. 1991. *Santiaji Pancasila: Suatu Tinjauan Filosofis, Historis dan Yuridis Konstitusional*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Frondizi, Risieri. 2001. *What is Value?* Terjemahan Cuk Ananta Wijaya. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Fukuyma, F. 1989. *The End of History*, dalam *National Interest*, No. 16, dikutip dari *Modernity and its Future*, h 48, Polity Press, Cambridge.
- Hadi, Hardono. 1994. *Hakekat dan Muatan Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Hardiman, BF. 2011. *Hak-Hak Asasi Manusia, Polemik dengan Agama dan Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius

- Haryomataram, GPH S. 1980. "Mengenal Tiga Wajah Ketahanan Nasional" dalam Bunga Rampai Ketahanan Nasional oleh Himpunan Lemhanas. Jakarta: PT Ripres Utama
- Hatta, M. 1992. Demokrasi Kita. Jakarta: Idayu Press.
- Hatta. Muhamad. 1977. Pengertian Pancasila. Idayu Press. Jakarta
- Kaelan, 2000. Pendidikan Pancasila. Paradigma. Yogyakarta
- Kaelan. 2002. Filsafat Pancasila, Pandangan Hidup Bangsa Indonesia. Yogyakarta: Paradigma
- Kaelan. 2012. Problem Epistemologis Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara. Yogyakarta: Paradigma
- Kaelan. 2016. Pendidikan Pancasila. Revisi ke 11. Paradigma, Yogyakarta
- Kattsoff, Louis O. 1986. Pengantar Filsafat, dialihbahasakan oleh: Soejono Soemargono, Tiara Wacana, Yogyakarta
- Kelsen, Hans. 1970. The Pure Theory of Law, Translation from the Second, (Revised and Enlarged). German: University of California
- Kuntowijoyo, 1997. Agama dan Demokrasi di Indonesia, dalam Riza Norma-Norma Arfani (Ed) Demokrasi Indonesia Kontemporer. CV. Rajawali Jakarta
- Kusuma, A.B. 2004. Lahirnya Undang Undang Dasar 1945. Badan Penerbit Fakultas Hukum Indonesia. Jakarta
- Lacey Hugh. 1999. Is Science Value Free? London. Routledge
- Latif, Y. 2011. Negara Paripurna: Historiositas, rasionalistas, dan Aktualitas Pancasila. Jakarta: PT Gramedia.
- Magnis-Suseno, Franz. 2011. "Nilai-nilai Pancasila sebagai Orientasi Pembudayaan Kehidupan Berkonstitusi" dalam *Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Menegakkan Konstitusionalitas Indonesia*, Kerjasama Mahkamah Konstitusi RI dengan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2--3 Mei 2013.
- Mahfud, M D. 2009. "Pancasila Hasil Karya dan Milik Bersama", Makalah pada Kongres Pancasila di UGM tanggal 30 Mei 2009.

- Malaka, T. 2005. *Merdeka 100%*. Tangerang: Marjin Kiri.
- Mertokusumo, S. 1986. *Mengenal Ilmu Hukum*. Yogyakarta, Liberty.
- Mansoer, H. Hamdan. 2006. *Acuan Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan*, Makalah pada Pelatihan Dosen Kewarganegaraan, Dirjen Dikti, Jakarta
- Mudhofir, Ali. 1985. *Garis Garis Besar Filsafat*, Fakultas UGM Yogyakarta
- Notonagoro .1975. *Pancasila Dasar Falsafah Negara*. Jakarta: Pancuran Tujuh.
- Pabottingi, M. .2002. "Di Antara Dua Jalan Lurus" dalam St. Sularto (Ed). *Masyarakat Warga dan Pergulatan Demokrasi: Menyambut 70 Jacob Utama*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Notonagoro, 1982. "Beberapa hal mengenai falsafah Pancasila". Jakarta: Rajawali
- Notonagoro, *Pancasila Yuridis Kenegaraan*, Fakultas Filsafat. Yogyakarta
- Notonagoro. 1971, *Pengertian Dasar Bagi Pedoman Implementasi Pancasila Untuk ABRI*. Departemen Pertahanan dan Keamanan, Jakarta
- Notonagoro. 1975. *Pancasila Secara Ilmiah Populer*. Panjturan Tujuh, Jakarta
- Notonagoro. 1980. *Beberapa Hal Mengenai Falsafah Pancasila*. Cet 9, Panjturan Tujuh, Jakarta
- Notonagoro.1994. *Pancasila Secara ilmiah Populer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oetojo Oesman dan Alfian (Eds). 1991. *Pancasila Sebagai Ideologi dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: BP-7 Pusat,.
- Pabottingi, Mochtar, 2006, "Pancasila sebagai Modal Rasionalitas Politik", dalam *Simposium dan Sarasehan Pancasila sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan dan Pembangunan Bangsa*, 14--15 Agustus 2006, Kerjasama Universitas Gadjah Mada, KAGAMA, LIPI, dan LEMHANNAS. Yogyakarta.

- Panitia Lemhanas. 1980. Bunga Rampai Ketahanan Nasional. Konsepsi dan Teori. Jakarta. PT Ripres Utama
- Poespowardoyo. S. 1989. Filsafat Pancasila, Gramedia Jakarta
- Poespowardoyo. S. 1991. Pancasila Sebagai Ideologi Ditinjau dari Segi Pandangan Hidup Bersama dalam Pancasila Sebagai Indonesia. BP-7 Pusat
- Sanusi, A. 2006. Model Pendidikan Kewarganegaraan Menghadapi Perubahan dan Gejolak Sosial. Bandung: CISED.
- Sastrapratedja, M. 2001. Pancasila sebagai Visi dan Referensi Kritik Sosial. Penerbitan Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Sunardi. 1997. Teori Ketahanan Nasional. Jakarta: HASTANAS.
- Surbakti, Ramlan. 1999. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Grasindo.
- Surbakti, Ramlan. 2010. Memahami Ilmu Politik. Jakarta. Grasindo
- Suroyo, D.. 2002. Integrasi Nasional dalam Perspektif Sejarah Indonesia. Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Sejarah pada Fakultas Sastra, Undip Semarang.
- Suseno Von Magnis. 1987. Etika, Politik, Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern. PT. Gramedia Utama Jakarta
- Terrence A. Boring, *Literacy in Ancient Sparta*, Leiden Netherlands (1979). ISBN 90-04-05971-7
- Tilaar, HAR. 2007. MengIndonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Titus Harold H. Marilyn S. Smith, Rchard T. Nolan. 1984. *Living Issue Philosophy*, diterjemahkan oleh: H.M. Rasyidi, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Amandemen). Undangundang No 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. [Http www.ri.go.id](http://www.ri.go.id).
- Undang-undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara Undang-undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Winarno. 2013. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Bumi Aksara. Jakarta

Winataputra, US. 2001. Jadiri Diri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistematis Pendidikan Demokrasi. Bandung: Disertasi SPS UPI Bandung.

Yusuf, Slamet, Effendi. 2009. Kedaulatan Rakyat dalam Perspektif Pancasila. Makalah dalam Kongres di UGM, Yogyakarta, 30-31 Mei sd 1 juni 2009

Sumber Internet

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/20/144749169/republik-indonesia-serikat-1949?page=all>

<https://pustakabergerak.id/artikel/pancasila-sebagai-sistem-filsafat>

<https://www.jogloabang.com/pustaka/perppu-2-2017-ormas>

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Dr. Sidik Puryanto, M.Pd lahir di Rembang, 03 juli 1978, Kecamatan Sarang kabupaten Rembang Jawa Tengah Indonesia. Penulis adalah pernah menjadi dosen di lingkungan FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban Jawa Timur, pernah menjadi dosen tidak tetap di Universitas Kanjuruhan Malang pada program Pascasarjana. Dan Dosen MKU di Universitas Muria Kudus. Riwayat pendidikan penulis adalah S1 Bahasa Inggris di IKIP PGRI Tuban Jawa Timur, S2 Pendidikan IPS di Kanjuruhan Malang, dan S3 Pendidikan IPS di Universitas Negeri Semarang. Karya buku yang sudah di terbitkan diantaranya Konflik dan Gerakan Sosial di Rembang; Pendidikan Resolusi Konflik: Suatu Pengantar; Pendidikan Resolusi Konflik Berbasis Budaya Bangsa Indonesia, Pasca Konflik Sampit, (1998-2015)

Dr. Didi Susanto, M.Ikom, M.Pd, lahir di Kotabesi, 01 Mei 1984, Kecamatan Kotabesi Sampit Kalimantan Tengah. Penulis adalah dosen di lingkungan FKIP Universitas Islam Kalimantan Banjarmasin Kalimantan Selatan Indonesia. Riwayat pendidikan penulis di mulai dari S1 jurusan administrasi Negara di UNISKA dan lulus tahun 2009, lanjut S2 di Ilmu Komunikasi lulus tahun 2011, dan Pendidikan IPS lulus tahun 2013. Lulus S3 Pendidikan IPS Universitas Negeri Semarang tahun 2019. Buku yang diterbitkan antara lain Pasca Konflik Sampit (1998-2015), Konflik dan Gerakan Sosial di Rembang.

Dr. Ahmad Hariyadi, M.Pd. Penulis dilahirkan di Rembang pada tanggal 20 Juni 1983, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan H. Sa'roni dan Ibu Sofah. Penulis lulus Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Walisongo Semarang tahun 2007. Dan S1 Pendidikan Bimbingan dan Konseling pada tahun 2010 di universitas Darul ulum Jombang. Pada tahun 2009 penulis lulus S2 di Universitas Negeri Semarang pada prodi Adminitrasi Pendidikan (Manajemen Pendidikan). Lulus S2 Prodi Manajemen Pemasaran di STIE Indonesia Malang pada tahun 2013. Dan lulus S3 di Universitas Negeri Semarang pada tahun 2018.

ISBN 978-623-94142-6-9

